



Covid-19 dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia

Analisis Rasio Profitabilitas Sebelum dan Selama Pandemic Covid-19 Di Tahun 2020

Fera Damayanti¹; Qisthi Ardhi²; Bingky Aresia Landarica³

¹ Universitas Tanjungpura;

² Politeknik Negeri Pontianak;

³ Universitas Pasundan

feradamayanti@ekonomi.untan.ac.id

qisthiardhi@gmail.com

bingkylandarica@unpas.ac.id

ABSTRAK

Di penghujung tahun 2019, dunia dikejutkan oleh hadirnya sebuah penyakit baru yang disebabkan oleh virus Sars CoV-2 yang kini dikenal sebagai *Coronavirus Disease-19* (Covid-19). Covid-19 memaksa perusahaan manufaktur untuk melakukan PHK kepada karyawan serta menyebabkan turunnya Purchasing Managers Index Manufaktur pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia, khususnya pada rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemic Covid-19 pada tahun 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. pengujian hipotesis penelitian ini memanfaatkan teknik analisis statistic non parametrik dengan menggunakan pendekatan Uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan alat bantu statistic Software SPSS versi 25.0 Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebelum Covid-19 di tahun 2019 lebih baik dibandingkan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kata Kunci: Covid-19, Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas.

ABSTRACT

At the end of 2019, the world was startled by the emergence of a new disease caused by the Sars CoV-2 virus, now known as Coronavirus Disease-19 (Covid-19). The manufacturing sector is one of the industries affected by the onset of Covid-19 in Indonesia. Covid-19 forced manufacturing companies to lay off employees and caused a decline in the Manufacturing Purchasing Managers Index in 2020. This research aims to analyze the financial performance of manufacturing companies in Indonesia, specifically focusing on profitability ratios before and during the Covid-19 pandemic in 2020. This study is a quantitative research type using descriptive analysis. The hypothesis testing in this research utilizes non-parametric statistical analysis techniques, employing the Wilcoxon Signed Rank Test approach with the statistical tool SPSS version 25.0. The results of the research indicate that Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), and Return On Equity (ROE) before Covid-19 in 2019 were better compared to Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), and Return On Equity (ROE) during the Covid-19 pandemic in 2020 for manufacturing companies in Indonesia.

Keywords: Covid-19, Financial Performance, Profitability Ratio.

PENDAHULUAN

Di penghujung tahun 2019, dunia dikejutkan oleh hadirnya sebuah penyakit baru yang disebabkan oleh virus Sars CoV-2 yang kini dikenal sebagai *Coronavirus Disease-19* (Covid-19). Pada tanggal 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) merilis *outbreak Covid-19* dan mendeklarasikan Darurat Kesehatan Masyarakat secara Global (*Global Public Health Emergency*) (www.Cochrane.org). Menurut WHO Indonesia dalam *Situation Report-1* (2020), penularan dari manusia ke manusia dari penyakit Covid-19 dikonfirmasi secara global dalam kurun waktu 1 bulan. Di Wuhan, Cina merupakan tempat dimana pertama kali Covid-19 ditemukan (WHO: 2020). Setelah kasus di Tiongkok, WHO pertama kalinya mengumumkan kasus Covid-19 terjadi di Thailand pada bulan Januari 2020 kemudian disusul di Jepang, Korea selatan, hingga melintas ke benua Amerika, Eropa, Australia, hingga masuk ke Malaysia dan negara-negara lainnya di dunia termasuk Indonesia pada bulan Maret 2020. Pada tanggal 1 Maret 2020 akhirnya Direktur Jenderal WHO menandai Covid-19 sebagai pandemic (WHO Indonesia: 2020).

Penyebaran Covid-19 yang begitu massive tentunya memberikan dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, baik Kesehatan, Pendidikan, sosial maupun budaya. Dari aspek perekonomian, pandemic Covid-19 tak luput memberikan dampak negatif secara global pula. Menurut Sakti (2020), sejumlah negara yang menjadi mitra dagang Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif, diantaranya yaitu Hongkong (-8,9), China (-6,8) dan Uni Eropa (-2,7). Secara agregat, Indonesia juga mengalami penurunan perekonomian cukup signifikan, yaitu dari 4,97 di kuartal ke 4 tahun 2019, hanya tumbuh menjadi 2,97% pada kuartal pertama 2020, dan pada kuartal II 2020 menjadi minus 5,32% (BPS) tahun 2020. Kondisi ini juga berpengaruh pada pasar modal. Menurut Hadinata (2020), tercatat sejak awal tahun hingga penutupan perdagangan 20 Maret 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun sebesar 33,41%.

Sektor manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki peran besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional melalui kontribusinya terhadap PDB Indonesia (Kemenperin.go.id). Pada tahun 2019 Industri Manufaktur berkontribusi sebesar 17,58% dari total PDB Indonesia (BPS). Perusahaan manufaktur juga merupakan sektor Industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja nasional di Indonesia. Fakta tersebut tentunya menjadi tantangan bagi industri manufaktur, untuk dapat terus meningkatkan kinerjanya agar dapat terus berkontribusi positif bagi perekonomian Indonesia.

Menurut Uly (2020), Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 telah berdampak buruk pada industri manufaktur. Jumlah tenaga kerja pada sektor manufaktur turun 1,45 juta secara tahunan. Ia menyebutkan, hingga Agustus 2020 jumlah tenaga kerja di sektor industri manufaktur sebanyak 17,48 juta atau menyerap sekitar 13,6 persen dari total tenaga kerja secara nasional. Jumlah tersebut menurun tajam jika dibandingkan tenaga kerja di Agustus 2019 yang sebanyak 18,93 juta atau menyerap sekitar 14,96 persen dari total tenaga kerja secara nasional (Kompas.com).

Menurut Uly (2020) Agus Gumiwang juga menjelaskan bahwa *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur Indonesia di bulan Januari – Februari tahun 2020 mencatat rekor di angka 51,9. Namun, masuknya Covid-19 pada awal Maret 2020 membuat PMI manufaktur turun ke level 45,3 dan pada bulan April 2020 drop di angka 27,5 (Kompas.com). *Purchasing Managers Index Manufacture* adalah indikator ekonomi yang dibuat dengan melakukan survey terhadap sejumlah purchasing manager di berbagai sektor bisnis (khususnya sektor manufaktur). Dengan *Purchasing Managers Index* dapat diperoleh gambaran mengenai hasil penjualan, upah tenaga kerja, persediaan barang dan tingkat harga. Indeks PMI Manufacturing yang turun menunjukkan tingkat permintaan konsumen

yang melemah dan bisa disimpulkan perekonomian sedang melambat (*slow down*), Sebaliknya jika angka indeks naik berarti para purchasing manager optimis akan prospek sektor manufaktur kedepan yang berarti perekonomian sedang tumbuh (moneymallfutures.com: 2015). Dengan terjadinya PHK serta turunnya *Purchasing Managers Index (PMI)* Manufaktur tentunya menjadi salah satu sinyal bahwa kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia terdampak atas timbulnya Covid-19.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai keuangan perusahaan yang mana informasi ini sangat diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan atau *stakeholders* dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai media dalam menilai kinerja perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Menurut Harahap (2004), kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2014) kinerja keuangan dapat dianalisis dengan rasio-rasio keuangan dimana salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk melihat hasil operasi atau keuntungan suatu perusahaan. variabel yang digunakan adalah rasio *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan , *gross profit margin*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak dari pandemic Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada rasio profitabilitas, sebelum dan selama pandemic Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Covid-19 Dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Analisis Rasio Profitabilitas Sebelum dan Selama Pandemic Covid-19 Di Tahun 2020)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini ditujukan untuk menjawab bagaimanakah perbandingan kinerja keuangan perusahaan manufaktur dilihat dari rasio profitabilitas dengan beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* sebelum Covid-19 di tahun 2019 lebih baik dibandingkan *Net Profit Margin* selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
2. Apakah *Return On Asset* sebelum Covid-19 di tahun 2019 lebih baik dibandingkan *Return On Asset* selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
3. Apakah *Return On Equity* sebelum Covid-19 di tahun 2019 lebih baik dibandingkan *Return On Equity* selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan pada periode tertentu. Melalui laporan keuangan, stakeholders dapat memperoleh informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan-kebijakan ataupun keputusan strategis atas kegiatan ekonominya. Menurut Kasmir (2014) kondisi keuangan perusahaan saat ini dan suatu periode tertentu ditunjukkan melalui laporan keuangan. Sementara itu, Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Fahmi (2011) menyampaikan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2014) kinerja perusahaan merupakan suatu prestasi yang dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja semasa periode tertentu. Menilai kinerja suatu perusahaan, diperlukan informasi relevan yang berkaitan dengan aktivitas suatu perusahaan pada periode waktu tertentu yang dimana salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut sedang dalam keadaan baik atau tidaknya yaitu dengan analisis kinerja keuangan. Selanjutnya, Kasmir (2014) mengatakan bahwa kinerja keuangan dapat dianalisis dengan rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Analisis Profitabilitas

Dari empat jenis rasio, yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Melalui rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran dalam kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan, memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan, serta keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang (Kasmir, 2014).

Menurut Kasmir (2014) terdapat empat (4) jenis rasio yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas. Yaitu:

- a. *Net Profit Margin*, merupakan ukuran rasio yang dapat menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.
- b. *Return on Investment atau Return on Assets*, merupakan suatu ukuran rasio yang dapat menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan serta efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.
- c. *Return on Equity*, merupakan ukuran rasio yang dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri.
- d. *Earning per Share of Common Stock*, merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Untuk membatasi lingkup penelitian, maka dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan 3 jenis rasio dalam mengukur rasio profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia, yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Assets* dan *Return on Equity*.

Kajian Empiris

Penelitian dampak Covid-19 pada kinerja keuangan sebelumnya pernah dilakukan oleh Esomar (2021) dengan judul “Analisis Dampak *Covid-19* terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia”. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa statistik perusahaan pembiayaan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam periode 9 bulan sebelum (Juni 2019 - Februari 2020) dan 9 bulan setelah (April 2020 - Desember 2020) pengumuman kasus *Covid-19* pertama di Indonesia pada 2 Maret 2020. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Paired Sample T-Test*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia sebelum dan sesudah *Covid-19* yang dapat dilihat dari hasil Tabel Paired Sample T-Test rasio FDR, NPF, ROA, dan ROE.

Ilhami dan Thamrin (2021) juga melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak *Covid-19* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”. Penelitian menganalisis dampak *Covid-19* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan melakukan analisa Laporan Keuangan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diambil adalah 6 Bulan (September 2019- Februari 2020) sebelum dan 6 Bulan (April 2020-September 2020) setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 yaitu pada 2 Maret 2020. Data diolah dengan paired sample t-test, dengan menggunakan SPSS versi 25. Dari hasil pengolahan data, menunjukkan Secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda (*Uji Paired Sample T-Test*) rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kajian empiris dari penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : *Net Profit Margin* sebelum Covid – 19 di tahun 2019 lebih baik dibandingkan *Net Profit Margin* selama pandemi Covid – 19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
- H3 : *Return On Asset* sebelum Covid – 19 di tahun 2019 lebih baik dibandingkan *Return On Asset* selama pandemi Covid – 19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
- H2 : *Return On Equity* sebelum Covid – 19 di tahun 2019 lebih baik dibandingkan *Return On Equity* selama pandemi Covid – 19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. pengujian hipotesis penelitian ini memanfaatkan teknik analisis uji beda dua sampel rata-rata berpasangan (*paired sample t-test*) (Santoso: 2000). Uji *Paired Sample T Test* adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek, jenis dan jumlah yang sama, yaitu data perusahaan sebelum dan selama

pandemic Covid-19, namun setiap variabel diambil dengan saat situasi dan keadaan yang berbeda. Uji dua sampel berpasangan mensyaratkan data yang diolah berdistribusi normal. Oleh sebab itu, sebelum melaksanakan uji hipotesis, terlebih dahulu, penulis melakukan uji normalitas, selanjutnya analisis deskriptif. Uji beda dua sampel berpasangan menggunakan uji t satu sisi. Uji t pada satu sisi tersebut dilaksanakan karena sudah jelas pengaruh pandemic Covid-19 terhadap kinerja keuangan, yaitu bahwa kinerja keuangan perusahaan selama pandemic Covid-19 mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum Pandemi Covid-19 (Algifari,2013).

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Supranto (2016) data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu IDX.co.id dan sumber data lainnya diperoleh dari sumber bacaan yaitu jurnal dan data internet. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2019 dan tahun 2020.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Supranto (2016) Populasi adalah kumpulan seluruh elemen yang sejenis namun masih dapat dibedakan karena antara satu sama lain karena karakteristiknya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 dan 2020.

Menurut Supranto (2016) sampel adalah bagian dari bagian dari elemen populasi. Dalam penelitian ini teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. kriteria penarikan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2019 - 2020.
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap dan tersedia rasio keuangannya dari tahun 2019 (sebelum pandemic Covid-19) dan tahun 2020 (selama pandemic Covid-19).

(Sumber: data diolah 2023)

Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk mengetahui jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian dan dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara luas.

Tabel 2. Matrix Operasionalisasi Variabel

Variabel	Defenisi	Dimensi	Indikator Pengukuran
Rasio Profitabilitas	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan	1. <i>Net Profit Margin</i>	<u><i>Earning After Interest and Tax</i></u> <i>Sales</i>
		2. <i>Return On Asset</i>	<u><i>Earning After Interest and Tax</i></u> <i>Total Assets</i>
		3. <i>Return On Equity</i>	<u><i>Earning After Interest and Tax</i></u> <i>Equity</i>

Sumber: Kasmir (2014)

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif dengan alat bantu yaitu *software* SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 25.0 dan teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Statistik Deskriptif

Dalam hasil pendeskripsian data dilihat dari nilai standar deviasi, varian, dan rata-rata (*mean*) dengan sebagai indikator kinerja keuangan dari rasio profitabilitas perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi Covid-19, dan menentukan perbedaan naik atau turunnya nilai rata-rata (*mean*), sebagai indikator kinerja keuangan dari rasio profitabilitas perusahaan sektor manufaktur sebelum dan selama pandemi Covid-19.

2. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi secara normal atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat dari:

- a) Jika Sig. (Signifikasi) atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika Sig. (Signifikasi) atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

3. Pengujian Hipotesis dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji non parametrik ini digunakan apabila data yang digunakan tidak berdistribusi secara normal. Wilcoxon Signed Rank Test berguna untuk menganalisis sampel berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda (Pramana: 2012). Dasar pengambilan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah:

- a) Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun observasi yaitu tahun 2020. Total populasi sebanyak 128 perusahaan. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sample, yang selanjutnya dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2019 - 2020.	183
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap dan tersedia rasio keuangannya dari tahun 2019 (sebelum pandemic Covid-19) dan tahun 2020 (selama pandemic Covid-19).	(56)
Total Sampel		127
Total Observasi		508

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Hasil Penelitian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM Sebelum Covid-19 (2019)	127	-.6726	4.2605	.076888	.4052653
NPM Selama Covid-19 (2020)	127	-2.6510	1.9749	-.042850	.4661322
ROA Sebelum Covid-19 (2019)	127	-.4014	1.3281	.050435	.1514500
ROA Selama Covid-19 (2020)	127	-1.0498	.7404	.007256	.1553958
ROE Sebelum Covid-19 (2019)	127	-2.0278	136.0222	1.147257	12.0738536
ROE Selama Covid-19 (2020)	127	-4.1125	3.4482	.041947	.5472823
Valid N (listwise)	127				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata NPM pada perusahaan manufaktur pada tahun 2019 (sebelum covid 19) sebesar 0,076888 dengan standar deviasi sebesar 0,4052653. Sedangkan NPM selama covid 19 pada tahun 2020 sebesar -0,042850 dengan standar deviasi sebesar 0,4661322. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata NPM sebelum covid 19 pada tahun 2019 dan selama covid 19 pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasinya sehingga menunjukkan penyimpangan nilai NPM terhadap rata-ratanya cukup besar. Dengan membandingkan nilai rata-rata NPM, diketahui bahwa NPM pada perusahaan manufaktur sebelum covid 19 pada tahun 2019 lebih tinggi jika dibandingkan dengan NPM selama covid 19 pada tahun 2020.

Selanjutnya dari tabel 4 diketahui bahwa nilai rata-rata ROA perusahaan manufaktur pada tahun 2019 (sebelum covid 19) sebesar 0,050435 dengan standar deviasi sebesar 0,1514500. Sedangkan selama covid 19 pada tahun 2020, nilai rata-rata ROA sebesar 0,007256 dengan standar deviasi sebesar 0,1553958. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ROA sebelum covid 19 pada tahun 2019 dan selama covid 19 pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasinya sehingga menunjukkan penyimpangan nilai ROA terhadap rata-

ratanya cukup besar. Dengan membandingkan nilai rata-rata ROA, diketahui bahwa ROA pada perusahaan manufaktur sebelum covid 19 pada tahun 2019 lebih tinggi jika dibandingkan dengan NPM selama covid 19 pada tahun 2020.

Tabel 4 menunjukkan pula nilai rata-rata ROE perusahaan manufaktur pada tahun 2019 (sebelum covid 19) sebesar 1,147257 dengan standar deviasi sebesar 12,6738536. Sedangkan selama covid 19 pada tahun 2020, rata-rata ROE sebesar 0,041947 dengan standar deviasi sebesar 6,5472823. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ROE sebelum covid 19 pada tahun 2019 dan selama covid 19 pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasinya sehingga menunjukkan penyimpangan nilai ROE terhadap rata-ratanya cukup besar. Dengan membandingkan nilai rata-rata ROE, diketahui bahwa ROE pada perusahaan manufaktur sebelum covid 19 pada tahun 2019 lebih tinggi jika dibandingkan dengan NPM selama covid 19 pada tahun 2020.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji bahwa data observasi terdistribusi dengan normal.

Tabel 5. Uji Normalitas NPM

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPM Sebelum Covid-19 (2019)	.362	127	.000	.282	127	.000
NPM Selama Covid-19 (2020)	.310	127	.000	.515	127	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Tabel 6. Uji Normalitas ROA

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA Sebelum Covid-19 (2019)	.217	127	.000	.564	127	.000
ROA Selama Covid-19 (2020)	.199	127	.000	.680	127	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Tabel 7. Uji Normalitas ROE

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE Sebelum Covid-19 (2019)	.494	127	.000	.075	127	.000
ROE Selama Covid-19 (2020)	.305	127	.000	.458	127	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai Sig. pada Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai .000 baik NPM sebelum dan selama Covid-19. Ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal karena nilai Sig. nya lebih kecil dari 0,05. Pada tabel 6 untuk pengujian normalitas ROA dan tabel 7 untuk pengujian normalitas ROE baik sebelum dan selama Covid-19 menunjukkan hal serupa, bahwa nilai Sig. nya .000, sehingga hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil pengujian normalitas data di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk pengujian statistik tidak terdistribusi secara normal. Dikarenakan data tidak terdistribusi secara normal, maka pengujian statistiknya tidak bisa dilakukan secara parametrik tetapi dilakukan pengujian statistik non parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Pengujian Hipotesis

Karena data tidak terdistribusi secara normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang merupakan uji statistik non parametrik.

Pengujian *Net Profit Margin* sebelum Covid – 19 di tahun 2019 dibandingkan *Net Profit Margin* selama pandemi Covid – 19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia

Tabel 8. Uji Wilcoxon NPM Triwulan 1

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM Selama Covid-19 Triwulan 1 (2020) - NPM Sebelum Covid-19 Triwulan 1 (2019)	Negative Ranks	70 ^a	69.72	4880.50
	Positive Ranks	56 ^b	55.72	3120.50
	Ties	1 ^c		
	Total	127		

a. NPM Selama Covid-19 Triwulan 1 (2020) < NPM Sebelum Covid-19 Triwulan 1 (2019)

b. NPM Selama Covid-19 Triwulan 1 (2020) > NPM Sebelum Covid-19 Triwulan 1 (2019)

c. NPM Selama Covid-19 Triwulan 1 (2020) = NPM Sebelum Covid-19 Triwulan 1 (2019)

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Dari hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada tabel 8 Negative Ranks menunjukkan nilai N sebesar 70, hal ini berarti ada 70 perusahaan yang mengalami penurunan NPM selama covid-19 saat triwulan 1 pada tahun 2020. Nilai Mean Rank sebesar 69,72 menunjukkan bahwa rata-rata penurunan sebesar 69,72. Sum of Ranks menunjukkan angka sebesar 4880,50 sehingga dapat diartikan bahwa jumlah penurunan selama covid-19 triwulan 1 sebesar 4880,50. Untuk Positive Ranks, diperoleh nilai N sebesar 56 sehingga menunjukkan ada 56 perusahaan yang mengalami peningkatan NPM selama covid-19. Nilai Mean Rank sebesar 55,72 dan Sum of Ranks sebesar 3120,50 menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan NPM sebesar 55,72 dan total jumlah peningkatannya sebesar 3120,50. Pada triwulan 1 terdapat 1 perusahaan yang tidak mengalami perubahan NPM-nya, hal ini dapat dilihat dari nilai N pada baris Ties adalah 1.

Tabel 9. Uji Wilcoxon NPM Triwulan 2

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM Selama Covid-19 Triwulan 2 (2020) - NPM Sebelum Covid-19 Triwulan 2 (2019)	Negative Ranks	77 ^a	71.97	5541.50
	Positive Ranks	48 ^b	48.61	2333.50
	Ties	2 ^c		
	Total	127		
a. NPM Selama Covid-19 Triwulan 2 (2020) < NPM Sebelum Covid-19 Triwulan 2 (2019)				
b. NPM Selama Covid-19 Triwulan 2 (2020) > NPM Sebelum Covid-19 Triwulan 2 (2019)				
c. NPM Selama Covid-19 Triwulan 2 (2020) = NPM Sebelum Covid-19 Triwulan 2 (2019)				

Sumber: *Data sekunder diolah (2021)*

Pada tabel 9 di Negative Ranks menunjukkan nilai N sebesar 77 artinya ada 77 perusahaan yang mengalami penurunan NPM selama covid-19 saat triwulan 2. Nilai Mean Rank sebesar 71,97 menunjukkan rata-rata penurunan sebesar 71,97 dan Sum of Ranks sebesar 5541,50 menunjukkan bahwa jumlah penurunan NPM selama covid-19 triwulan 2 sebesar 5541,50. Pada bagian Positive Ranks, menunjukkan nilai N sebesar 48 yang berarti ada 48 perusahaan yang mengalami peningkatan NPM selama covid-19 triwulan 2. Nilai Mean Rank sebesar 48,61 dan Sum of Ranks sebesar 2333,50 dapat diartikan bahwa rata-rata peningkatan NPM sebesar 48,61 dan jumlah peningkatannya sebesar 2333,50. Pada triwulan 2 terdapat 2 perusahaan yang tidak mengalami perubahan NPM nya, ini dapat dilihat dari nilai N pada baris Ties sebesar 2.

Tabel 10. Uji Wilcoxon NPM Triwulan 3

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM Selama Covid-19 Triwulan 3 (2020) - NPM Sebelum Covid-19 Triwulan 3 (2019)	Negative Ranks	77 ^a	71.58	5511.50
	Positive Ranks	49 ^b	50.81	2489.50
	Ties	1 ^c		
	Total	127		
a. NPM Selama Covid-19 Triwulan 3 (2020) < NPM Sebelum Covid-19 Triwulan 3 (2019)				
b. NPM Selama Covid-19 Triwulan 3 (2020) > NPM Sebelum Covid-19 Triwulan 3 (2019)				
c. NPM Selama Covid-19 Triwulan 3 (2020) = NPM Sebelum Covid-19 Triwulan 3 (2019)				

Sumber: *Data sekunder diolah (2021)*

Pada tabel 10 Negative Ranks menunjukkan nilai N sebesar 77 artinya ada 77 perusahaan yang mengalami penurunan NPM selama covid-19 saat triwulan 3, dimana rata-rata penurunan sebesar 71,58 dilihat dari nilai Mean Rank. Sum of Ranks menunjukkan angka sebesar 5511,50 yang artinya jumlah penurunan NPM selama covid-19 triwulan 2 sebesar 5511,50. Positive Ranks, menunjukkan nilai N sebesar 49 yang berarti ada 49 perusahaan yang mengalami peningkatan NPM selama covid-19 triwulan 3. Nilai Mean Rank 50,81 dan Sum of Ranks 2489,50 menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan NPM pada triwulan ke 3 adalah sebesar 50,81 dan jumlah peningkatannya sebesar 2489,50. Pada triwulan 3 terdapat 1 perusahaan yang tidak mengalami perubahan NPM nya, yang ditunjukkan dari nilai N pada baris Ties adalah 1.

Tabel 11. Uji Wilcoxon NPM Sebelum Covid-19 dan Selama Covid-19

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM Selama Covid-19 (2020) - NPM Sebelum Covid-19 (2019)	Negative Ranks	75 ^a	70.81	5310.50
	Positive Ranks	49 ^b	49.79	2439.50
	Ties	3 ^c		
	Total	127		
a. NPM Selama Covid-19 (2020) < NPM Sebelum Covid-19 (2019)				
b. NPM Selama Covid-19 (2020) > NPM Sebelum Covid-19 (2019)				
c. NPM Selama Covid-19 (2020) = NPM Sebelum Covid-19 (2019)				

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Pada tabel 11 Negative Ranks menunjukkan nilai N sebesar 75 artinya ada 75 perusahaan yang mengalami penurunan NPM selama covid-19 di tahun 2020. Nilai Mean Rank sebesar 70,81 berarti rata-rata penurunan sebesar 70,81. Sum of Ranks sebesar 5310,50 menunjukkan bahwa jumlah penurunan NPM selama covid-19 sebesar 5310,50. Untuk nilai N pada baris Positive Ranks, menunjukkan bahwa ada 49 perusahaan yang mengalami peningkatan NPM selama covid-19. Nilai Mean Rank sebesar 49,79 dan Sum of Ranks sebesar 2439,50 dapat diartikan bahwa rata-rata peningkatan NPM pada sebesar 49,79 dan jumlah peningkatannya sebesar 2439,50 selama covid 19 di tahun 2020. Selama Covid-19 terdapat 3 perusahaan yang tidak mengalami perubahan NPM nya, ini dapat dilihat dari baris Ties yang menunjukkan nilai N sebesar 3.

Tabel 12. Test Statistik Wilcoxon NPM

Test Statistics ^a	
NPM Selama Covid-19 (2020) - NPM Sebelum Covid-19 (2019)	
Z	-3.580 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil Asymp Sig. (2-tailed) pada tabel 12 menunjukkan nilai 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti *Net Profit Margin* (NPM) sebelum Covid-19 di tahun 2019 lebih baik dibandingkan *Net Profit Margin* (NPM) selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Pengujian *Return On Asset* sebelum Covid – 19 di tahun 2019 dibandingkan *Return On Asset* selama pandemi Covid – 19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Tabel 13. Uji Wilcoxon ROA Triwulan 1

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA Selama Covid-19 Triwulan 1 (2020) - ROA Sebelum Covid-19 Triwulan 1 (2019)	Negative Ranks	78 ^a	66.59	5194.00
	Positive Ranks	47 ^b	57.04	2681.00
	Ties	2 ^c		
	Total	127		
a. ROA Selama Covid-19 Triwulan 1 (2020) < ROA Sebelum Covid-19 Triwulan 1 (2019)				
b. ROA Selama Covid-19 Triwulan 1 (2020) > ROA Sebelum Covid-19 Triwulan 1 (2019)				
c. ROA Selama Covid-19 Triwulan 1 (2020) = ROA Sebelum Covid-19 Triwulan 1 (2019)				

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Pada tabel 13 Negative Ranks menunjukkan nilai N sebesar 78 artinya ada 78 perusahaan yang mengalami penurunan ROA selama covid-19 saat triwulan 1. Nilai Mean Rank sebesar 66,59 menunjukkan bahwa rata-rata penurunan ROA sebesar 66,59 dengan nilai Sum of Ranks sebesar 5195,00 yang artinya jumlah penurunan ROA selama covid-19 triwulan 1 sebesar 5195,50. Positive Ranks, menunjukkan nilai N sebesar 47 yang berarti ada 47 perusahaan yang mengalami peningkatan ROA selama covid-19 triwulan 1. Nilai Mean Rank sebesar 57,04 dan Sum of Ranks sebesar 2681,00 menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan ROA sebesar 57,04 dan jumlah peningkatannya sebesar 2681,00. Pada triwulan 1 terdapat 2 perusahaan yang tidak mengalami perubahan ROA, hal ini dapat dilihat dari baris Ties yang menunjukkan nilai N sebesar 2.

Tabel 14. Uji Wilcoxon ROA Triwulan 2

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA Selama Covid-19 Triwulan 2 (2020) - ROA Sebelum Covid-19 Triwulan 2 (2019)	Negative Ranks	85 ^a	70.95	6031.00
	Positive Ranks	41 ^b	48.05	1970.00
	Ties	1 ^c		
	Total	127		
a. ROA Selama Covid-19 Triwulan 2 (2020) < ROA Sebelum Covid-19 Triwulan 2 (2019)				
b. ROA Selama Covid-19 Triwulan 2 (2020) > ROA Sebelum Covid-19 Triwulan 2 (2019)				
c. ROA Selama Covid-19 Triwulan 2 (2020) = ROA Sebelum Covid-19 Triwulan 2 (2019)				

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Pada tabel 14 Negative Ranks menunjukkan nilai N sebesar 85 artinya ada 85 perusahaan yang mengalami penurunan ROA selama covid-19 saat triwulan 2. Nilai Mean Rank menunjukkan angka 70,95 yang berarti rata-rata penurun ROA sebesar 70,95. Sum of Ranks menunjukkan angka 6013,00 yang artinya jumlah penurunan ROA selama covid-19 triwulan 2 sebesar 6013,00. Untuk row Positive Ranks, nilai N sebesar 41 yang berarti ada 41 perusahaan yang mengalami peningkatan ROA selama covid-19 triwulan 2. Nilai Mean Rank sebesar 48,05 dan Sum of Ranks sebesar 1970,00 menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan ROA sebesar 48,05 dan jumlah peningkatannya sebesar 1970,00. Pada triwulan 2 terdapat 1 perusahaan yang tidak mengalami perubahan ROA yang ditunjukkan dari nilai N pada baris Ties sebesar 1.

Tabel 15. Uji Wilcoxon ROA Triwulan 3

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA Selama Covid-19 Triwulan 3 (2020) - ROA Sebelum Covid-19 Triwulan 3 (2019)	Negative Ranks	90 ^a	68.56	6170.50
	Positive Ranks	37 ^b	52.91	1957.50
	Ties	0 ^c		
	Total	127		
a. ROA Selama Covid-19 Triwulan 3 (2020) < ROA Sebelum Covid-19 Triwulan 3 (2019)				
b. ROA Selama Covid-19 Triwulan 3 (2020) > ROA Sebelum Covid-19 Triwulan 3 (2019)				
c. ROA Selama Covid-19 Triwulan 3 (2020) = ROA Sebelum Covid-19 Triwulan 3 (2019)				

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Pada tabel 15 Negative Ranks menunjukkan nilai N sebesar 90 artinya ada 90 perusahaan yang mengalami penurunan ROA selama covid-19 saat triwulan 3. Nilai Mean Rank sebesar 68,56 menunjukkan bahwa rata-rata penurunan sebesar 68,56 dan Sum of Ranks sebesar 6170,50 menunjukkan bahwa jumlah penurunan NPM selama covid-19 triwulan 2 sebesar 6170,50. Untuk baris Positive Ranks, menunjukkan nilai N sebesar 37 yang berarti ada 37 perusahaan yang mengalami peningkatan ROA selama covid-19 triwulan 3. Nilai Mean Rank sebesar 52,91 dan Sum of Ranks 1957,50 menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan ROA sebesar 52,91 dan jumlah peningkatannya sebesar 1957,50. Pada triwulan 3 tidak terdapat perusahaan yang tidak mengalami perubahan ROA nya, ini dapat dilihat dari row Ties menunjukkan nilai N nya 0.

Tabel 16. Uji Wilcoxon NPM Sebelum Covid-19 dan Selama Covid-19

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA Selama Covid-19 (2020) - ROA Sebelum Covid-19 (2019)	Negative Ranks	88 ^a	68.57	6034.50
	Positive Ranks	38 ^b	51.75	1966.50
	Ties	1 ^c		
	Total	127		
a. ROA Selama Covid-19 (2020) < ROA Sebelum Covid-19 (2019)				
b. ROA Selama Covid-19 (2020) > ROA Sebelum Covid-19 (2019)				
c. ROA Selama Covid-19 (2020) = ROA Sebelum Covid-19 (2019)				

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Pada tabel 16 di Negative Ranks menunjukkan nilai N sebesar 88 artinya ada 88 perusahaan yang mengalami penurunan ROA selama covid-19. Nilai Mean Rank sebesar 68,57, berarti rata-rata penurunan sebesar 68,57 dengan nilai Sum of Ranks sebesar 6034,50 yang artinya jumlah penurunan ROA selama covid-19 sebesar 6034,50. Pada Positive Ranks, menunjukkan nilai N sebesar 38 yang berarti ada 38 perusahaan yang mengalami peningkatan ROA selama covid-19. Nilai Mean Rank sebesar 51,75 dan Sum of Ranks sebesar 1966,50 menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan ROA sebesar 51,75 dan jumlah peningkatannya sebesar 1966,50. Selama Covid-19 hanya terdapat 1 perusahaan yang tidak mengalami perubahan ROA, yang ditunjukkan melalui nilai N sebesar 1 pada baris Ties.

Tabel 17. Test Statistik Wilcoxon ROA

Test Statistics ^a	
ROA Selama Covid-19 (2020) - ROA Sebelum Covid-19 (2019)	
Z	-4.952 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil Asymp Sig. (2-tailed) pada tabel 17 menunjukkan nilai 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti *Return On Asset* (ROA) sebelum Covid-19 di tahun 2019 lebih baik dibandingkan *Return On Asset* (ROA) selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Pengujian *Return On Equity* sebelum Covid – 19 di tahun 2019 dibandingkan *Return On Equity* selama pandemi Covid – 19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Tabel 18. Uji Wilcoxon ROE Triwulan 1

	Ranks			
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE Selama Covid-19 Triwulan 1 (2020) - ROE Sebelum Covid-19 Triwulan 1 (2019)	Negative Ranks	79 ^a	67.20	5308.50
	Positive Ranks	46 ^b	55.79	2566.50
	Ties	2 ^c		
	Total	127		
a. ROE Selama Covid-19 Triwulan 1 (2020) < ROE Sebelum Covid-19 Triwulan 1 (2019)				
b. ROE Selama Covid-19 Triwulan 1 (2020) > ROE Sebelum Covid-19 Triwulan 1 (2019)				
c. ROE Selama Covid-19 Triwulan 1 (2020) = ROE Sebelum Covid-19 Triwulan 1 (2019)				

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Pada tabel 18 Negative Ranks menunjukkan nilai N sebesar 79 artinya ada 79 perusahaan yang mengalami penurunan ROE selama covid-19 saat triwulan 1. Nilai Mean Rank sebesar 67,20 menunjukkan bahwa rata-rata penurun ROE sebesar 67,20. Sum of Ranks sebesar 5308,50 menunjukkan bahwa jumlah penurunan ROE selama covid-19 triwulan 1 sebesar 5308,50. Positive Ranks, menunjukkan nilai N sebesar 46 yang berarti ada 46 perusahaan yang mengalami peningkatan ROE selama covid-19 triwulan 1. Nilai Mean Rank sebesar 55,79 dan Sum of Ranks sebesar 2566,50 menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan sebesar 55,79 dan jumlah peningkatannya sebesar 2566,50. Pada triwulan 1 terdapat 2 perusahaan yang tidak mengalami perubahan ROE, hal ini dapat dilihat dari baris Ties yang menunjukkan nilai N sebesar 1.

Tabel 19. Uji Wilcoxon ROE Triwulan 2

	Ranks			
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE Selama Covid-19 Triwulan 2 (2020) - ROE Sebelum Covid-19 Triwulan 2 (2019)	Negative Ranks	89 ^a	69.47	6182.50
	Positive Ranks	38 ^b	51.20	1945.50
	Ties	0 ^c		
	Total	127		
a. ROE Selama Covid-19 Triwulan 2 (2020) < ROE Sebelum Covid-19 Triwulan 2 (2019)				
b. ROE Selama Covid-19 Triwulan 2 (2020) > ROE Sebelum Covid-19 Triwulan 2 (2019)				
c. ROE Selama Covid-19 Triwulan 2 (2020) = ROE Sebelum Covid-19 Triwulan 2 (2019)				

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Pada tabel 19 Negative Ranks menunjukkan nilai N sebesar 89 artinya ada 89 perusahaan yang mengalami penurunan ROE selama covid-19 saat triwulan 2. Nilai Mean Rank sebesar 69,47 yang berarti rata-rata penurunan sebesar 69,47. Sum of Ranks sebesar 6182,50 menunjukkan bahwa jumlah penurunan ROE selama covid-19 triwulan 2 sebesar 6182,50. Pada bagian Positive Ranks, menunjukkan nilai N sebesar 38 yang berarti ada 38 perusahaan yang mengalami peningkatan ROE selama covid-19 triwulan 2. Nilai Mean Rank sebesar 51,20 dan Sum of Ranks sebesar 1945,50 yang artinya rata-rata peningkatan ROE sebesar 51,20 dan jumlah peningkatannya sebesar 1945,50. Pada triwulan 2 tidak terdapat perusahaan yang tidak mengalami perubahan NPM nya, ini dapat dilihat dari baris Ties yang menunjukkan nilai N adalah 0.

Tabel 20. Uji Wilcoxon ROE Triwulan 3

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE Selama Covid-19 Triwulan 3 (2020) - ROE Sebelum Covid-19 Triwulan 3 (2019)	Negative Ranks	88 ^a	69.34	6101.50
	Positive Ranks	39 ^b	51.96	2026.50
	Ties	0 ^c		
	Total	127		
a. ROE Selama Covid-19 Triwulan 3 (2020) < ROE Sebelum Covid-19 Triwulan 3 (2019)				
b. ROE Selama Covid-19 Triwulan 3 (2020) > ROE Sebelum Covid-19 Triwulan 3 (2019)				
c. ROE Selama Covid-19 Triwulan 3 (2020) = ROE Sebelum Covid-19 Triwulan 3 (2019)				

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Pada tabel 20 Negative Ranks menunjukkan nilai N sebesar 88 artinya ada 88 perusahaan yang mengalami penurunan ROE selama covid-19 saat triwulan 3. Nilai Mean Rank sebesar 69,34 menunjukkan bahwa rata-rata penurunan sebesar 69,34 dan Sum of Ranks sebesar 6101,50 menunjukkan bahwa jumlah penurunan ROE selama covid-19 triwulan 3 sebesar 6101,50. Pada bagian baris Positive Ranks, menunjukkan nilai N sebesar 39 yang berarti ada 39 perusahaan yang mengalami peningkatan ROE selama covid-19 triwulan 3. Nilai Mean Rank 51,96 dan Sum of Ranks nya 2026,50 yang artinya rata-rata peningkatan sebesar 51,96 dan jumlah peningkatannya sebesar 2026,50. Pada triwulan 3 tidak terdapat perusahaan yang tidak mengalami perubahan ROE nya, ini dapat dilihat dari row Ties menunjukkan nilai N adalah 0.

Tabel 21. Uji Wilcoxon NPM Sebelum Covid-19 dan Selama Covid-19

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE Selama Covid-19 (2020) - ROE Sebelum Covid-19 (2019)	Negative Ranks	82 ^a	71.88	5894.00
	Positive Ranks	45 ^b	49.64	2234.00
	Ties	0 ^c		
	Total	127		
a. ROE Selama Covid-19 (2020) < ROE Sebelum Covid-19 (2019)				
b. ROE Selama Covid-19 (2020) > ROE Sebelum Covid-19 (2019)				
c. ROE Selama Covid-19 (2020) = ROE Sebelum Covid-19 (2019)				

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Pada tabel 21 Negative Ranks menunjukkan nilai N sebesar 82 artinya ada 82 perusahaan yang mengalami penurunan ROE selama covid-19. Nilai Mean Rank sebesar 71,88 menunjukkan bahwa rata-rata penurunan sebesar 71,88. Sum of Ranks nya 5894,00 yang artinya jumlah penurunan ROE selama covid-19 sebesar 5894,00. Untuk baris Positive Ranks, nilai N sebesar 45 menunjukkan bahwa ada 45 perusahaan yang mengalami peningkatan ROE selama covid-19. Nilai Mean Rank sebesar 49,64 dan Sum of Ranks sebesar 2234,00 menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan sebesar 49,64 dan jumlah peningkatan ROE sebesar 2234,00. Selama Covid-19 tidak terdapat perusahaan yang tidak mengalami perubahan ROE nya, ini dapat dilihat dari row Ties menunjukkan nilai N nya 0.

Tabel 22. Test Statistik Wilcoxon ROE

Test Statistics ^a	
ROE Selama Covid-19 (2020) - ROE Sebelum Covid-19 (2019)	
Z	-4.403 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil Asymp Sig. (2-tailed) pada tabel 22 menunjukkan nilai 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti *Return On Equity* (ROE) sebelum Covid-19 di tahun 2019 lebih baik dibandingkan *Return On Equity* (ROE) selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Hasil Uji Hipotesis

Pembahasan *Net Profit Margin* sebelum Covid – 19 di tahun 2019 dibandingkan *Net Profit Margin* selama pandemi Covid – 19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia

Hasil uji hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa Asymp Sig. (2-tailed) pada tabel 12 menunjukkan nilai 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) sebelum Covid-19 di tahun 2019 lebih baik dibandingkan *Net Profit Margin* (NPM) selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima.

Pembahasan *Return On Asset* sebelum Covid – 19 di tahun 2019 dibandingkan *Return On Asset* selama pandemi Covid – 19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Berdasarkan hasil Asymp Sig. (2-tailed) pada tabel 17 menunjukkan nilai 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) sebelum Covid-19 di tahun 2019 lebih baik dibandingkan *Return On Asset* (ROA) selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (H2) di terima.

Pembahasan *Return On Equity* sebelum Covid – 19 di tahun 2019 dibandingkan *Return On Equity* selama pandemi Covid – 19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Berdasarkan hasil Asymp Sig. (2-tailed) pada tabel 22 menunjukkan nilai 0,000, atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) sebelum Covid-19 di tahun 2019 lebih baik dibandingkan *Return On Equity* (ROE) selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan Hipotesis 3 (H3) di terima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H1, H2 dan H3 diterima, sehingga dapat dijelaskan bahwa secara umum profitabilitas perusahaan manufaktur sebelum Covid-19 di tahun 2019 lebih baik dibandingkan profitabilitas perusahaan manufaktur selama Covid-19 di tahun 2020. Penurunan profitabilitas ini dapat disebabkan oleh adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), serta peraturan lainnya yang dianggap dapat mencegah penyebaran

Covid-19 di Indonesia. Berbagai kebijakan yang diambil oleh Pemerintah berdampak pada menurunnya aktivitas ekonomi di masyarakat, baik dari kegiatan produksi hingga konsumsi. Penurunan ini pada akhirnya berdampak pula pada menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan – perusahaan di Indonesia, khususnya di sektor manufaktur, kecuali perusahaan – perusahaan yang bergerak di bidang *Health Care* yang menunjukkan kenaikan pada profitabilitasnya.

Terjadinya penurunan atas profitabilitas selama Covid-19 di tahun 2020 dapat pula dijelaskan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Gillin and Gillin (1950) dimana perubahan sosial diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya difusi atau penemuan penemuan baru dalam masyarakat. Dimana akibat dari pandemic Covid-19 ini pemerintah melakukan pembatasan-pembatasan sosial dan pengaturan pola kerja masyarakat untuk mengatasi penyebaran pandemi Covid-19 yang lebih buruk lagi. Namun pembatasan-pembatasan ini tentu

Terjadinya perubahan pola produksi (perusahaan) hingga pola konsumsi (masyarakat), dapat dijelaskan oleh pendapat Keynes (1936) menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi tergantung pada besarnya pendapatan. Di mana konsumsi cenderung lebih kecil dari pendapatan. Sehingga penurunan profitabilitas perusahaan yang mereka dapatkan selama masa pandemi Covid-19, dapat disebabkan oleh perusahaan yang melakukan pemotongan Gaji atau Upah dikarenakan sebagian besar karyawan harus diliburkan atau tidak bekerja karena pandemi Covid-19, dampaknya tingkat produksi dan penjualan akan mengalami penurunan akibatnya penurunan profitabilitas tidak dapat dihindari. Masyarakat sebagai konsumen selama pandemic Covid -19 cenderung mengubah pola konsumsinya dengan mengutamakan kebutuhan fisik dan keamanan dimana hal ini sejalan dengan pendapat Maslow (1970) yang menjelaskan bahwa terdapat 5 tingkat kebutuhan manusia, yaitu (1) kebutuhan fisik; (2) kebutuhan rasa aman ; (3) kebutuhan sosial; (4) kebutuhan penghargaan diri; dan (5) kebutuhan aktualisasi diri. dalam fenomena terjadinya pandemic Covid-19 masyarakat cenderung untuk mengutamakan terpenuhinya kebutuhan fisik dan keamanan, sehingga cenderung mengabaikan 3 kebutuhan lainnya. Hal ini pula yang mampu menjelaskan mengapa Ketika terjadi penurunan profitabilitas, namun penurunan tersebut tidak terlalu berdampak pada perusahaan yang bergerak di bidang Health Care dan bidang Consumer Goods.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian yang telah diuraikan penulis mengenai Covid-19 Dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Analisis Rasio Profitabilitas Sebelum dan Selama Pandemic Covid-19 Di Tahun 2020), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM) sebelum Covid-19 di tahun 2019 lebih baik dibandingkan *Net Profit Margin* (NPM) selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan terdapat 59,05% perusahaan di manufaktur di Indonesia yang mengalami penurunan NPM selama Covid-19 di tahun 2020.
2. *Return On Asset* (ROA) sebelum Covid-19 di tahun 2019 lebih baik dibandingkan *Return On Asset* (ROA) selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di

Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan terdapat 69,29% perusahaan di manufaktur di Indonesia yang mengalami penurunan ROA selama Covid-19 di tahun 2020.

3. *Return On Equity* (ROE) sebelum Covid-19 di tahun 2019 lebih baik dibandingkan *Return On Equity* (ROE) selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan terdapat 64,56% perusahaan di manufaktur di Indonesia yang mengalami penurunan ROE selama Covid-19 di tahun 2020.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memonitor rasio profitabilitas sebagai respon dari timbulnya pandemic Covid-19, sehingga dapat membantu dalam merumuskan strategi dalam upaya perusahaan untuk dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan profitabilitasnya selama pandemic Covid-19.
2. Dari hasil penelitian ini pemerintah dapat memperoleh gambaran mengenai dampak Covid-19 pada perusahaan manufaktur di Indonesia, sehingga harapannya pemerintah dapat memaksimalkan dan mempercepat proses penanganan Covid-19 di Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur tidak hanya sebatas pada rasio profitabilitasnya saja, namun dapat lebih komprehensif lagi agar pembaca dapat memperoleh informasi yang menyeluruh mengenai kinerja keuangan perusahaan manufaktur baik sebelum pandemic Covid-19 maupun selama Covid-19 di tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Covid-19: kumpulan artikel ilmiah. Dikutip dari <https://indonesia.cochrane.org/news/covid-19-kumpulan-artikel-ilmiah>
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademik, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hadinata, Haris. 2020. IHSG Turun Dalam Akibat Corona, MAMI Yakin Harga Akan Naik Lagi. Dikutip dari: <https://investasi.kontan.co.id/news/ihsg-turun-dalam-akibat-corona-mami-yakin-harga-akan-naik-lagi>
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, I., Susyanti, J & Wahono, B. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pemerintahan Presiden Jokowi. *Warta Ekonomi*. Vol 07. (17).
- IAI. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemenperin. 2020. Siaran Pers: Kontribusi Manufaktur Nasional Capai 20 Persen, RI Duduki Posisi Ke-5 Dunia dikutip dari:

<https://kemenperin.go.id/artikel/20579/Kontribusi-Manufaktur-Nasional-Capai-20-Persen,-RI-Duduki-Posisi-Ke-5-Dunia>

Money Mall. 2015. PMI (Purchasing Managers Index). Dikutip dari <https://www.money Mall futures.com/id/edukasi/indikator-ekonomi/35768-pmi-purchasing-managers-index->

Pramana, A. 2012. Analisis Perbandingan Trading Volume Capacity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Uly, Yohana Artha. 2020. Jumlah Tenaga Kerja Industri Manufaktur Turun 1,45 Juta Akibat Pandemi. Dikutip dari <https://money.kompas.com/read/2020/12/28/140000326/jumlah-tenaga-kerja-industri-manufaktur-turun-1-45-juta-akibat-pandemi>

Sakti, Nufansa Wira. 2020. Perekonomian Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. Dikutip dari <https://money.kompas.com/read/2020/05/10/091500226/perekonomian-indonesia-pasca-pandemi-covid-19?page=all>

WHO Indonesia. 2020. Coronavirus Disease 19 (Covid-19): Situation Report 1. Dikutip dari: <https://www.who.int/indonesia>

WHO dikutip dari <https://www.who.int>